



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Tabek panjang

Raudhatul Indah

SDN 08 Tabek panjang

Laila Husni

SDN 14 Salo

Ratna Leni

SDN 20 Tabek Panjang

Sukri Sikum

SDN 15 Simarasok

Alamat: Bonjo Tangah Jorong Bonjo Kanagarian Panampuang Kecamatan Ampek Angkek
Kabupaten Agam

Korespondensi penulis: raudhatul131@guru.sd.belajar.id

Abstract. *The background of this study is low student motivation in the process of learning Islamic Education and Civic Education. This can be seen during learning activities, where only 8-9 students are active, even though the total number of students in grade V is 29. The rest of the students appear to be less enthusiastic in learning activities due to various factors, namely: students tend to get bored in class, and students lack mastery of the material. This learning model will help students think about the material independently and creatively. This research is a classroom action research (CAR). The research subjects are 29 fifth-grade students at SDN 08 Tabek panjang. The results of this study indicate that the Resource Based Learning (RBL) strategy that has been implemented can increase students' learning motivation in Natural Sciences (IPA) learning. This can be seen from the overall score of student learning motivation in cycle I of 58.02%, which is in the moderate category. Then, in cycle II, it increased again to 67.30% in the high category. So, it can be said that the actions taken were in line with expectations.*

Keywords: *Learning Motivation, Learning Strategies, Resource-Based Learning*

Abstrak. Latar Belakang penelitian adalah Motivasi Belajar Siswa rendah dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, hanya 8-9 siswa yang aktif padahal jumlah keseluruhan siswa di kelas V adalah 29 orang selebihnya siswa terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar karena berbagai faktor yaitu: siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran, siswa kurang menguasai materi. Dengan adanya model pembelajaran ini akan membantu siswa berfikir mengenai materi secara mandiri dan kreatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 08 Tabek panjang yang berjumlah 29 orang.

Received Oktober, 2024; Revised Oktober, 2024; Accepted Oktober, 2024

*Corresponding author, raudhatul131@guru.sd.belajar.id

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Resource Based Learning (RBL) yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dapat dilihat dari skor keseluruhan motivasi belajar siswa peserta didik pada siklus I sebesar 58,02% yang dalam kategori sedang sebanyak. Kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 67,30% yang dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Resource Based Learning

LATAR BELAKANG

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi berasal dari istilah dari kata "Motif" dengan istilah kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu (Emda, 2017). Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Aritonang, 2008). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi belajar akan

diberikan secara langsung oleh seorang pendidik (Zulfa et al., 2023). Karena seorang pendidik sangat berperan penting dalam pendidikan. Pendidik merupakan komponen hal yang paling penting terutama disekolah dasar karena kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar- mengajar oleh karena itu pendidik perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Keinginan keamanan dan semangat siswa merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran disekolah. Terlebih lagi dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan Sains berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya (Butler, 2012). Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi Resource Based Learning pada pembelajaran IPA ini, siswa akan dihadapkan dengan beraneka ragam sumber belajar, seperti, perpustakaan, gambar, kliping, lingkungan alam, internet, dan lain sebagainya. Dengan demikian penggunaan model tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan dapat menjadikan siswa kreatif dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan hasil belajar IPA menjadi baik. BSNP menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Melihat pentingnya pembelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Guru perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menerima Keinginan keamanan dan semangat siswa merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran disekolah (Zulfa et al., 2023). Terlebih lagi dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan Sains berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi Resource Based Learning pada pembelajaran IPA ini, siswa akan dihadapkan dengan beraneka ragam sumber belajar, seperti,

perpustakaan, gambar, kliping, lingkungan alam, internet, dan lain sebagainya (Susetyarini et al., 2019).

Dengan demikian penggunaan model tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan dapat menjadikan siswa kreatif dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan hasil belajar IPA menjadi baik. BSNP menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Melihat pentingnya pembelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia (Susilo et al., 2022). Guru perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menerima menjelaskan pelajaran, siswa masih banyak yang sibuk sendiri, bahkan masih ada beberapa siswa yang terlihat keluar saat jam pelajaran berlangsung sehingga masih ada siswa yang kurang menguasai materi IPA.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk dapat menarik perhatian serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA hal ini dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran Resource Based Learning. Strategi ini merupakan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan sumber-sumber belajar (Wijaya, 2019). Dengan adanya strategi pembelajaran ini akan dapat mempermudah untuk menyampaikan materi. Jadi dengan strategi pembelajaran ini akan membantu siswa berfikir mengenai materi secara kreatif dan kritis. Terkait dengan permasalahan di atas, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti mengangkat judul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Tabek panjang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 08 Tabek Panjang yang berjumlah 29 orang. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif

kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dan angket dianalisis dengan menghitung persentase, kemudian dikategorikan ke dalam kriteria motivasi belajar (rendah, sedang, tinggi). Data hasil tes dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III melalui penerapan model kooperatif tipe Teams Games Tournaments dengan menggunakan multi media diperoleh data hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pra-siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Pada hari pertama, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas V di SDN 08 Tabek panjang. Pada hari itu juga peneliti melihat kegiatan belajar mengajar dikelas V. Berdasarkan observasi tersebut, dapat di ketahui bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 08 Tabek panjang di temukan beberapa kondisi yang tidak mendukung proses pembelajaran IPA, yaitu motivasi belajar siswa rendah dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran siswa kurang serius memperhatikan guru dalam menjelaskan materi belajar IPA. Selain itu, proses belajar mengajar berorientasi pada teacher cantered (berpusat pada guru), sehingga kemampuan serta kreativitas siswa belum bisa berkembang karena peran guru lebih banyak dari pada peran siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa agar lebih dapat dilihat pada tabel berikut : adalah sebagai berikut :

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar			√		
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran		√			

3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar		√			
4	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	√				
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru		√			
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain		√			
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas		√			
8	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan	√				
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari	√				
10	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti			√		
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari		√			
Jumlah Skor		3	12	6		
Jumlah Rata-rata		21:11=1,9				
Kategori		Rendah				

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lembar observasi aktivitas belajar siswa ketika sebelum dilakukan tindakan atau penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* mencapai jumlah skor yang diperoleh 21 dengan rata- rata skor 1,9 yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAsebelum menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* masih termasuk pada kategori rendah..

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan persiapan merencanakan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang diinginkan, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat yang diperlukan untuk mendukung tindakan penelitian yang akan diambil sesuai dengan permasalahan. Adapun rencana pelaksanaan penelitian pada siklus I di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan konfirmasi kepada guru kelas V SDN 08 Tabek panjang bahwa penelitian akan dilakukan dengan materi pembelajaran ditentukan oleh

aktivitas siswa terhadap konsep pembelajaran IPA materi Organ Peredaran Darah Manusia dan Benda dan Sifat Penyusunnya yang belum sesuai dengan proses IPA.

- 2) Membuat sebuah desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan yang mengacu pada pemberian tindakan melalui strategi pembelajaran Resource Based Learning untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan mengajak siswa berdo'a. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi atau melakukan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi kepada siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta rencana kegiatan kerja kelompok yang harus dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan sekilas materi pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan peraturan yang harus ditaati setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan tujuh sampai delapan orang siswa sesuai hasil pretest siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, selanjutnya perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya masing-masing, di depan kelas, selanjutnya guru memberikan lembar LKS berupa soal esay sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompoknya dimeja guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian materi yang belum jelas tentang materi yang di baru dipelajari.
2. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
3. Guru mengevaluasi pembelajaran berupa penilaian individu dan kelompok serta memberikan evaluasi berupa post test (tes tertulis).

4. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang hasil kerjanya mendapatkan nilai yang bagus dan aktif dalam diskusinya.

c. Observasi

Pengamatan dilaksanakan selama tindakan dilakukan. Dalam hal ini peneliti dibantu dengan guru kelas melakukan pengamatan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa yang merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti dalam memonitoring pelaksanaan kegiatan pada siklus I ini. Lembar observasi digunakan untuk mencatat data proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Resource Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. serta mencatat perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai- nilai yang diperoleh siswa tersebut ditulis pada lembar observasi siswa dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diperoleh.

Adapun penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dicantumkan pada tabel berikut :

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				√	
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				√	
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar			√		
4	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat			√		
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru				√	
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain				√	
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas				√	
8	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan			√		
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari			√		
10	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti				√	

11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari			√		
	Jumlah Skor			15	24	
	Jumlah Rata-rata			39:11=3,54		
	Kategori			Baik		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas belajar siswa mencapai skor 39 dengan rata-rata skor 3,54 termasuk dalam kategori Baik. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa nilai observasi motivasi belajar siswa dalam 80 pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran Resource Based Learning sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum sesuai kriteria yang ingin dicapai. Selanjutnya untuk mendapatkan skor yang lebih baik lagi akan dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk langkah- langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPAmateri Organ Peredaran Darah Manusia tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer terhadap perbaikan pembelajaran terdapat aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dan kreatif berfikir selama proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa secara klasikal adalah 3,54 termasuk dalam kategori baik.

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada tahap siklus ini sama dengan siklus I yang membedakan adalah refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan. Berikut pemaparan tentang kegiatan pada siklus II.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II tertuang dalam RPP. Guru

menyiapkan referensi yang terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Guru juga menyiapkan lembar soal yang digunakan sebagai evaluasi pada akhir pembelajaran dan lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pokok bahasan yang diajarkan pada siklus II ini adalah masalah Benda dan Sifat Penyusunnya. Pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan oleh guru. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan dengan materi Perubahan Sifat Benda Pembelajaran dilaksanakan pada jam kedua dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh satu orang observer pendamping. Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan mengajak siswa berdoa'a. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi atau melakukan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta rencana kegiatan kerja kelompok yang harus dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan sekilas materi pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan peraturan yang harus ditaati setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan tujuh sampai delapan orang siswa sesuai hasil pretest siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, selanjutnya perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya masing-masing, di depan kelas, selanjutnya guru memberikan lembar soal latihan berupa soal jawaban esay sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompoknya dimeja guru.

Kegiatan terakhir 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian materi yang belum jelas tentang materi yang di baru dipelajari. 2) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. 3) Guru mengevaluasi pembelajaran berupa penilaian individu dan kelompok serta

memberikan evaluasi berupa post test (tes tertulis). 4) Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang hasil kerjanya mendapatkan nilai yang bagus dan aktif dalam diskusinya.

c. Observasi

Pada siklus II jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 atau 100% dari seluruh jumlah siswa (29 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktivitas guru mengajar didepan siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran Resource Based Learning dilakukan dengan cara, yaitu observer mengamati siswa tersebut dalam setiap individunya. sebelumnya observer telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa. Mengenai cara mengisi lembar observasi tersebut yaitu : Contohnya Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka observer memperhatikan apakah siswa tersebut akan memperoleh nilai 5,4,3,2, dan 1. Penentuan nilai dilihat 90 berdasarkan kategori penilaian lembar observasi, siswa tersebut akan memperoleh nilai sangat baik (5) jika siswa benar- benar sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dan termotivasi untuk belajar menggunakan strategi pembelajaran Resource Based Learning dan siswa memperoleh nilai baik (4) apabila siswa kurang siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dan masih ada yang sibuk sendiri dengan teman sebangkunya, akan memperoleh nilai rendah (2) apabila siswa masih ada yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran hendak di mulai maka akan memperoleh nilai sangat rendah (1). Nilai- nilai yang diperoleh siswa tersebut ditulis pada lembar observasi siswa dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diperoleh. Adapun penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dicantumkan pada tabel berikut :

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar					√
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				√	
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar				√	
4	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat				√	

5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru					√
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain					√
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas				√	
8	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan					√
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari				√	
10	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti				√	
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari				√	
	Jumlah Skor			15	24	
	Jumlah Rata-rata			48:11= 4,36		
	Kategori			Sangat Baik		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas belajar siswa mencapai skor 48 dengan rata- rata skor 4, 36 termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa nilai observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran Resource Based Learning sudah mengalami peningkatan dan sesuai kriteria yang ingin dicapai

d. Refleksi

Berdasarkan data- data yang telah terkumpul pada siklus II, maka produk refleksi pada siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Hasil angket motivasi belajar siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata- rata siswa secara klasikal, yaitu pada siklus I dengan rata-rata skor 58,02% naik menjadi 67,30% pada siklus II.
- 2) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 3,54 menjadi 4,36 pada siklus II kategori sangat baik. Berarti batas minimal aktivitas siswa yang diharapkan sudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Resource Based Learning (RBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 Tabek panjang. Hal ini dapat dilihat dari uraian berikut yaitu proses kegiatan aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari setiap siklusnya yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,54, termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 4,36, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I dengan nilai persentase 58,02%, termasuk dalam kategori sedang pada siklus II mengalami peningkatan nilai persentase 67,30% termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Butler, M. (2012). Resource-based learning and course design: A brief theoretical overview and practical suggestions. *Law Libr. J.*, 104, 219.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Susetyarini, R. E., Permana, T. I., Gunarta, G., Setyawan, D., Latifa, R., & Zaenab, S. (2019). Motivasi dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, sebuah penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 1–9.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wijaya, H. (2019). Resource-based learning: a paradigm shift in materials design. *6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)*, 391–397.
- Zulfa, N. L., Zulfa, A., Fatahilah, A., Hidayat, T., Anayah, T. D., & Azmi, U. L. (2023). Makna Penting Penelitian Tindakan Kelas dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 57–65.